



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan di lautan Indonesia adalah dengan mengeluarkan PP 83 tahun 2018 tentang “Penanganan sampah laut” (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017). Saat ini, baik lembaga, organisasi, maupun komunitas pemerhati lingkungan memiliki perhatian spesifik kepada sampah yang terdapat di lautan. *Marine debris* atau serpihan sampah di lautan mengganggu, merusak dan mengancam kesehatan lingkungan laut juga manusia. (NOAA, 2018).

Plastik memang memudahkan manusia pada zaman yang serba praktis seperti sekarang ini, namun plastik juga menciptakan beberapa imbas negatif beriringan dengan meningkatnya kebutuhan dan produksi plastik. Plastik dibagi menjadi dua kelompok yaitu primer dan sekunder. Plastik primer merupakan plastik yang dibuat langsung oleh manusia dengan ukuran yang memang kecil. Sumber utama plastik primer adalah plastik yang sengaja diproduksi untuk kebutuhan perawatan tubuh pribadi, produk industri dan kebutuhan kimia lainnya, plastik jenis ini biasanya disebut sebagai *microbead*. Sementara plastik sekunder merupakan plastik yang tercipta dari adanya pelapukan plastik besar menjadi plastik yang berukuran lebih kecil atau biasa disebut sebagai mikroplastik. (Gomiero, 2018)

Menurut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, hal yang paling dikhawatirkan dari sampah jenis plastik adalah lamanya waktu yang dibutuhkan

untuk dapat terurai, butuh waktu 50 – 400 tahun agar plastik dapat terurai secara sempurna. Plastik juga mengandung Bahan Beracun dan Berbahaya (B3). Sampah yang terdapat di laut memiliki beberapa ukuran diantaranya merupakan *mega debris*, *macro debris*, *meso debris*, *micro debris*, *nano debris*. Salah satu sampah yang sangat berbahaya dan dapat masuk kedalam organ tubuh biota laut juga rantai makanan adalah *micro debris*, Salah satu yang tergolong sebagai *micro debris* adalah mikroplastik (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017).

Menurut Reza Cordova, mikroplastik memiliki ukuran sebesar kurang dari 5 mm, namun ada beberapa peneliti yang mengatakan mikroplastik memiliki ukuran sampai dengan 1 mikron. Mikroplastik memiliki bentuk, warna, massa jenis, dan komposisi yang berbeda beda, ada beberapa dampak buruk yang dapat ditimbulkan mikroplastik kepada makhluk hidup, dikarenakan ukurannya yang sangat kecil mikroplastik dapat dengan sangat mudah masuk kedalam sistem tubuh biota laut seperti ikan, kerang dan mikro organisme lain seperti dan plankton, ketika berada di dalam tubuh mikroplastik dapat melukai sistem pencernaan, penyumbatan saluran pencernaan, mengakibatkan adanya potensi keracunan zat berbahaya hingga masuk kedalam pembuluh darah.

Reza Cordova juga berkata bahwa saat ini sudah tidak ada lagi tempat yang terhidar dari mikroplastik, pada laut dalam sekalipun sudah terkontaminasi oleh mikroplastik. Peneliti juga mengatakan bahwa mikroplastik berjenis jenis PE (*polyethylene*), PP (*polypropylene*), PS (*polystyrene*), dan PET (*polyethylene terephthalate*) sudah mencemari garam (Direktorat Jendeeral Pengelolaan Ruang Laut, 2020).

Menurut teori Ostergaard (seperti dikutip Venus, 2009) kampanye sosial adalah kampanye yang dapat mempengaruhi dan merubah perilaku masyarakat, dan berdasarkan dari teori Chales U. Larson dalam Ruslan (2008) jenis kampanye *ideologically-oriented* adalah jenis kampanye yang mengarah kepada perubahan sosial. Namun pada kampanye ini hanya difokuskan pada memberikan informasi kepada masyarakat mengenai mikroplastik. Reza Cordova mengatakan bahwa, mengedukasi atau merubah pola pikir dan pemahaman masyarakat mengenai mikroplastik ini merupakan hal utama dan penting dalam tujuan untuk mengurangi masalah mikroplastik yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk merancang kampanye sosial mengenai bahaya mikroplastik terhadap ekosistem laut. Penulis memilih untuk mengambil topik ini dikarenakan sekarang masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui dampak buruk dari mikroplastik. Kampanye ini diharapkan memberikan banyak pengetahuan bagi masyarakat tentang sampah material mikroplastik dan bahanya bagi ekosistem laut dan manusia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan kampanye sosial untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat mengenai bahaya mikroplastik terhadap ekosistem laut?

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya ruang lingkup yang dapat mencakup penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Geografis

- Wilayah: Kampung Dadap

2. Demografis

- Usia: 30-35 tahun
- Pendidikan: Minimal SMP
- Jenis kelamin: Pria dan wanita
- Ses: Kelas Bawah (C)

3. Psikografis

- Gaya hidup: Konsumtif
- Kepribadian: Pasif

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk merancang kampanye sosial yang tepat agar dapat mengedukasi masyarakat mengenai apa itu mikroplastik dan bahayanya mikroplastik terhadap ekosistem laut

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Berikut ini adalah beberapa pihak yang mendapat manfaat dari tugas akhir ini.

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat membuat kampanye sosial mengenai bahaya mikroplastik pada ekosistem laut dan manusia yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

1.5.2. Manfaat Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai mikroplastik dan bahayanya terhadap ekosistem laut dan kesehatan.

1.5.3. Manfaat Bagi Universitas

Menambah referensi bagi mahasiswa mengenai perancangan kampanye sosial.